

PENGARUH PEMBERIAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG MENSTRUASI DAN *DYSMENORRHOE* DI SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG TAHUN 2008

Sulaiman

Poltekkes Depkes Palembang

ABSTRAK

Ketika seorang perempuan mengalami menstruasi pertama kalinya, saat itulah dia telah melalui gerbang akil baliq. Organ vitalnya sebagai seorang perempuan telah “matang”. Ironisnya, banyak “gadis kecil”. Yang mengalami kebingungan, kaget dan tak mengerti, saat pertama kali melihat darah melekat di pakaian dalamnya. Siklus menstruasi berkisar antara 21-40 hari, dan hanya sekitar 10-15% wanita yang memiliki siklus 28 hari. Masalah yang sering dihadapi para wanita ketika menstruasi tiba adalah nyeri saat haid atau dismenore. Dismenore sering terjadi, kemungkinan lebih dari 50% wanita yang mengalaminya dan 15% diantaranya mengalami nyeri yang hebat. Biasanya dismenore primer timbul pada masa remaja, yaitu sekitar 2-3 tahun setelah menstruasi pertama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian komunikasi interpersonal terhadap pengetahuan sikap dan tindakan remaja putri tentang menstruasi dan dysmenorrhoe. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian pre-post test design. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling dengan menggunakan teknik simple random sampling. Sampel penelitian adalah siswa wanita yang terdaftar dan aktif sebagai siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang selama semester genap tahun ajaran 2007/2008 dengan kriteria kelas 1 dan 2 sebanyak 100 sampel dari 130 total populasi. Analisa data yang dipergunakan adalah dengan uji Wilcoxon. Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dan dysmenorrhoe dimana nilai $p < 0,05$ ($pvalue = 0,000$). Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan sikap remaja putri tentang menstruasi dan dimana nilai $p < 0,05$ ($pvalue = 0,000$). Sedangkan pada sikap remaja putri tentang dysmenorrhoe menurut hasil analisa data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan sikap remaja putri terhadap dysmenorrhoe dimana nilai $p > 0,05$ ($pvalue = 0,269$). Dari hasil penelitian ini, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah agar instansi kesehatan diharapkan lebih giat dalam penyuluhan dan memperhatikan menstruasi dan dysmenorrhoe yang dialami remaja putri.

Kata Kunci : Komunikasi interpersonal, pengetahuan, sikap, tindakan, remaja putri, menstruasi, dysmenorrhoe

ABSTRACT

When a woman menstruates for first time, moment that's him has passed adult spandrel. Vital organ as a woman have "matured". Ironically, many "small girl" are muzziness, surprise and have no idea, when for first time see coherent blood in her underwear. Menstruates cycle range from 21-40 day, and only about 10-15% women owning cycle 28 day. Problem of which is often faced by women when menstruating arriving is menstrual moment pain in bone or dysmenorrhoe. Dysmenorrhoe often happened, possibility more than 50% natural women and 15% among others experience of super pain in bone. Usually primary dysmenorrhoe arise at teen-age, that is about 2-3 year after first menstruating. Intention of this research is to know influence of interpersonal communications giving to knowledge, action and attitude of girl about menstruating and dysmenorrhoe. Research type was Quasi Experimental by using pre-post test design. Samples are done by random sampling by using sampling random simple technique. Research samples was women student which enlist and active as student in SMA Muhammadiyah 2 Palembang during even semester of school 2007 / 2008 with class criterion 1 and 2 counted 100 samples from 130 totalizing population. Utilized data analysis was Wilcoxon test. Result of data analysis showed there is significant relation between interpersonal communications giving with knowledge of girl about menstruating and dysmenorrhoe where p value $< 0,05$ (p value= 0,000). Result of data analysis showed that there was significant relation between giving of interpersonal communications with attitude of girl about menstruating and where p value $< 0,05$ (p value= 0,000). While at attitude of girl about dysmenorrhoe according to result of data analysis showed that there is no significant relation between giving of interpersonal communications with attitude of girl to dysmenorrhoe where p value $> 0,05$ (p value= 0,269). From result of this research, hence suggestion raised by researcher is to be health institution expected to more impetuous in counseling and pay attention to menstruate and dysmenorrhoe of girls.

Keyword : *Interpersonal communications, knowledge, attitude, action, girls, menstruating, dysmenorrhoe.*

LATAR BELAKANG

Menstruasi yang sering pula disebut haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik (secara berulang dan rutin) dari rahim, disertai pelepasan *endometrium* (Prasetyaningtyas, 2007). Ketika seorang perempuan mengalami menstruasi pertama kalinya, saat itulah dia telah melalui gerbang *akil baliq*. Organ vitalnya sebagai seorang perempuan telah “matang”. Ironisnya, banyak “gadis kecil”. Yang mengalami kebingungan, kaget dan tak mengerti, saat pertama kali melihat darah melekat di pakaian dalamnya (<http://pusdiknakes.or.id>, diakses 5 April 2008).

Menurut Prof. Hembing Wijaya Kusuma, menstruasi yang berulang setiap bulan tersebut akhirnya membentuk siklus menstruasi. Siklus menstruasi dihitung dari hari pertama menstruasi sampai tepat satu hari sebelum menstruasi bulan berikutnya. Siklus menstruasi berkisar antara 21-40 hari, dan hanya sekitar 10-15% wanita memiliki siklus 28 hari (<http://www.medicastore.com>, diakses 5 April 2008). Penelitian lain telah membuktikan bahwa hanya 12,4% wanita benar-benar mempunyai siklus 28 hari dan 20% dari semua wanita mengalami siklus tidak teratur (<http://id.wikipedia.org>, diakses 5 April 2008).

Masalah yang sering dihadapi para wanita dewasa ketika menstruasi tiba adalah nyeri saat haid atau dismenore.

Dismenore menjadi satu masalah tersendiri yang banyak dialami kaum wanita. Menurut Boy Abidin, dokter spesialis kebidanan dan penyakit kandungan dari RS Mitra Keluarga Kelapa Gading angka kejadian nyeri haid (dismenore) dari berbagai Negara di dunia sangat besar. Bahkan lebih dari 50% wanita yang menstruasi mengalami dismenore. Sehingga hal tersebut menjadi faktor penyebab terbanyak absen-nya para kaum wanita pada jam kerja atau sekolah. Di Amerika, malah angka persentasenya sekitar 60% perempuan mengalami dismenore, Swedia mencapai 72%, dan di Indonesia sekitar 55% kaum perempuan usia produktif tersiksa nyeri selama haid (<http://cybermed.cbn.net>, diakses 8 April 2008). Sedangkan Sebanyak 16% wanita yang mengalami dismenore, tidak bisa diatasi dengan obat-obat anti sakit, dan memerlukan istirahat kerja. 40% dismenore terjadi pada tahun-tahun pertama mendapat haid, 20% berikutnya di tahun kedua, dan 20% lagi di tahun ketiga. Dengan kata lain, 80% dismenore terjadi pada tiga tahun pertama setelah seorang wanita mendapat haid (Yatim, 2001).

Menurut Dra. Pradiana Patma, *Conselor* PKBI Palembang (2005) mengatakan bahwa pada tahun 2001 mengadakan *needs assessment* terhadap remaja-remaja Kota Palembang, tentang perilaku remaja yang berkaitan dengan

kesehatan reproduksi. Dan dari hasil *needs assessment* tersebut diperoleh gambaran bahwa Seorang remaja mengetahui bahwa seorang perempuan dikatakan matang pada saat mulai haid 38,78%. Mengenai pengetahuan masa subur perempuan dikalangan remaja termasuk katagori rendah terutama pada remaja putri. 17,90% menyatakan seminggu sebelum menstruasi, 63,42% menyatakan seminggu setelah menstruasi, 8,17% yang menyatakan keluarnya sel telur dari indung telur, dan 10,51% menyatakan tidak tahu (<http://id.wikipedia.org>, diakses 5 April 2008). Realitanya, bahwa luasnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki wanita tentang segala hal yang menyangkut dirinya, menjadi hal penting dan lazim bagi setiap pemudi, gadis, dan ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesuksesan hidup mereka. Hal itu karena pada usia-usia tersebut terutama gadis remaja, mulai tampak jelas segala problem perubahan dan tabiat yang terjadi pada diri wanita sepanjang hidupnya yang bermacam-macam, termasuk salah satu perubahan pada alat reproduksinya yaitu menstruasi (*Lammadhah, 2006*).

Menstruasi sama tuanya dengan sejarah umat manusia, namun sampai sekarang ia masih merupakan topik yang banyak menarik minat. Walaupun masalah menstruasi merupakan hal yang telah ditakdirkan terjadinya pada setiap wanita

oleh Allah SWT. Namun meneliti segala hal yang berkaitan tentang menstruasi baik sebab maupun problematika merupakan hal yang sangat bermanfaat dan berguna untuk segenap kaum hawa (*Lammadhah, 2006*).

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh pemberian komunikasi interpersonal terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang menstruasi dan dismenore.

METODOLOGI

Jenis penelitian adalah penelitian *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Pre-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa wanita kelas X dan XI yang terdaftar dan aktif sebagai siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang selama semester genap tahun ajaran 2007-2008, yang terhitung dari tanggal 10 Mei 2008 dengan jumlah 130 siswa.

Sampel penelitian adalah siswa wanita yang terdaftar dan aktif sebagai siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang selama semester genap tahun ajaran 2007-2008, dengan kriteria kelas X dan XI. Kelas XII tidak diambil secara keseluruhan sebagai sample karena telah selesai menempuh Ujian Akhir Nasional. Jumlahnya adalah 130 siswa. Berdasarkan perhitungan rumusan diatas jumlah sample

yang didapat adalah 98 responden, tapi peneliti membulatkan 98 sampel menjadi 100 sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling, dengan menggunakan metode simple Random Sampling, yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama sebagai sample (Notoatmodjo. S, 2005).

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Juni 2008. Teknik pengumpulan data dari responden melalui metode angket dengan menggunakan kuesioner yang sudah disusun peneliti.

Instrumen pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner. Kuesioner Bagian A Pertanyaan yang meliputi pengetahuan remaja putri tentang menstruasi yang terdiri dari 15 pertanyaan, meliputi pengertian menstruasi, menarche, lama dan banyaknya menstruasi, siklus menstruasi, warna darah menstruasi, hal-hal yang terlarang bagi perempuan menstruasi, hal-hal yang diperbolehkan bagi perempuan menstruasi, wanita yang tidak mengalami menstruasi, dan menjaga kebersihan selama menstruasi. Kuesioner Bagian B Pertanyaan yang meliputi pengetahuan remaja putri tentang dismenorrhoe yang terdiri dari 15 pertanyaan, meliputi pengertian dismenorrhoe, gejala dan keluhan pada

dismenorrhoe, jenis dan penyebab dismenorrhoe, pencegahan dan pengobatan dismenorrhoe. Kuesioner Bagian C Pernyataan yang meliputi sikap remaja putri tentang menstruasi dan dismenorrhoe.

Analisa Univariat dilakukan dengan melihat distribusi statistik deskriptif dari nilai mean atau rata-rata skor masing-masing variabel. Sedangkan analisa Bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh pemberian komunikasi interpersonal antara pre dan post test pada setiap variabel. Analisa statistik secara bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*, karena tidak memenuhi syarat untuk melakukan uji t yaitu sebaran data tidak normal (uji normalitas terlampir) Hubungan secara statistik dianggap bermakna jika $p < 0,05$ (*Dahlan, 2001*).

HASIL PENELITIAN

Dalam analisis univariat dihasilkan distribusi Deskriptif dari rerata atau nilai mean masing-masing variabel.

Tabel 5.1
Distribusi Deskriptif Pengetahuan Remaja Putri
Tentang Menstruasi Sebelum Pemberian
Komunikasi Interpersonal di SMA
Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2008

No	Variabel	mean	SD	Min-Mak	95% Ci
1	Pengetahuan Menstruasi Sebelum intervensi	9,91	2,193	2-14	9,47-10,35

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata skor pengetahuan siswa putri di SMA Muhammadiyah tentang pengetahuan menstruasi sebelum intervensi adalah 9,91 (95% CI: 9,47-10,35) dengan standar deviasi 2,193. skor tertinggi 14 dan skor terendah adalah 2. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata skor siswi adalah diantara 9,47 sampai dengan 10, 35

Tabel 5.2
Distribusi Deskriptif Pengetahuan Remaja Putri
Tentang Menstruasi Setelah Pemberian
Komunikasi Interpersonal di SMA Muhammadiyah
2 Palembang Tahun 2008

No	Variabel	mean	SD	Min-Mak	95% Ci
1	Pengetahuan Menstruasi Setelah intervensi	13,93	1,094	8-15	13,71-14,51

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata skor pengetahuan siswa putri di SMA Muhammadiyah tentang pengetahuan menstruasi setelah intervensi adalah 13,93 (95% CI: 13,71-14,51) dengan standar deviasi 1,094. skor tertinggi 15 dan skor terendah adalah 8. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata skor siswi adalah diantara 13,71 sampai dengan 14,51

Tabel 5.3
Distribusi Deskriptif Pengetahuan Remaja Putri
Tentang Dysmenorrhoe Sebelum Pemberian
Komunikasi Interpersonal di SMA Muhammadiyah 2
Palembang Tahun 2008

No	Variabel	mean	SD	Min-Mak	95% Ci
1	Pengetahuan Dysmenorrhoe sebelum intervensi	7,75	2,823	1-13	7,19-8,31

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata skor pengetahuan siswa putri di SMA Muhammadiyah tentang pengetahuan dysmenorrhoe sebelum intervensi adalah 7,75 (95% CI: 7,19-8,31) dengan standar deviasi 2,823. skor tertinggi 13 dan skor terendah adalah 1. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata skor siswi adalah diantara 7,19 sampai dengan 8,31

Tabel 5.4
Distribusi Deskriptif Pengetahuan Remaja Putri
Tentang Dysmenorrhoe Setelah Pemberian
Komunikasi Interpersonal di SMA Muhammadiyah 2
Palembang Tahun 2008

No	Variabel	mean	SD	Min-Mak	95% CI
1	Pengetahuan Dysmenorrhoe setelah intervensi	12,75	1,591	8-15	12,43-13,07

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata skor pengetahuan siswa putri di SMA Muhammadiyah tentang pengetahuan dysmenorrhoe setelah intervensi adalah

12,75 (95% CI: 12,43-13,07) dengan standar deviasi 1,591. skor tertinggi 15 dan skor terendah adalah 8. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata skor siswi adalah diantara 12,43 sampai dengan 13,07

Tabel 5.5
Distribusi Deskriptif Sikap Remaja Putri Tentang Menstruasi Sebelum Pemberian Komunikasi Interpersonal di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2008

No	Variabel	Mean	SD	Min-Mak	95% Ci
1	Sikap menstruasi sebelum intervensi	25,94	2,895	18-32	25,37-26,51

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata skor sikap siswa putri di SMA Muhammadiyah tentang sikap menstruasi sebelum intervensi adalah 25,94 (95% CI: 25,37-26,51) dengan standar deviasi 2,895. skor tertinggi 32 dan skor terendah adalah 18. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata skor siswi adalah diantara 25,37 sampai dengan 26,51

Tabel 5.6
Distribusi Deskriptif Sikap Remaja Putri Tentang Menstruasi Setelah Pemberian Komunikasi Interpersonal di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2008

No	Variabel	mean	SD	Min-Mak	95% CI
1	Sikap menstruasi setelah intervensi	28,38	2,696	23-36	27,85-28,91

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata skor sikap siswa putri di SMA Muhammadiyah tentang sikap menstruasi setelah intervensi adalah 28,38 (95% CI: 27,85-28,91) dengan standar deviasi 2,696. skor tertinggi 36 dan skor terendah adalah 23. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata skor siswi adalah diantara 27,85 sampai dengan 28,91

Tabel 5.7
Distribusi Deskriptif Sikap Remaja Putri Tentang Dysmenorrhoe Sebelum Pemberian Komunikasi Interpersonal di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2008

No	Variabel	Mean	SD	Min-Mak	95% CI
1	Sikap dysmenorrhoe sebelum intervensi	18,62	2,685	12-14	18,09-19,15

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata skor sikap siswa putri di SMA Muhammadiyah tentang sikap dysmenorrhoe sebelum intervensi adalah 18,62 (95% CI: 18,09-19,15) dengan standar deviasi 2,685. skor tertinggi 14 dan skor terendah adalah 12. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata skor siswi adalah diantara 18,09 sampai dengan 19,15

Tabel 5.8
Distribusi Deskriptif Sikap Remaja Putri Tentang
Dysmenorrhoe Setelah Pemberian Komunikasi
Interpersonal di SMA Muhammadiyah 2 Palembang
Tahun 2008

No	Variabel	mean	SD	Min-Mak	95% CI
1	Sikap dysmenorrhoe setelah intervensi	19,13	2,182	12-24	18,70-19,56

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata skor sikap siswa putri di SMA Muhammadiyah tentang sikap dysmenorrhoe setelah intervensi adalah 19,13 (95% CI: 18,70-19,56) dengan standar deviasi 2,182. skor tertinggi 24 dan skor terendah adalah 12. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata skor siswi adalah diantara 18,70 sampai dengan 19,56

Tabel 5.9
Distribusi Analisis Pengaruh Pemberian Komunikasi
Interpersonal Terhadap Pengetahuan Remaja Putri
Tentang Menstruasi di SMA Muhammadiyah 2
Palembang Tahun 2008

NO	Pengetahuan menstruasi	Jumlah	mean	P value
1	Pengetahuan Sesudah < Pengetahuan Sebelum	1	5,50	0,000
2	Pengetahuan Sesudah > Pengetahuan Sebelum	97	49,95	
3	Pengetahuan Sebelum = Pengetahuan Sesudah	2		
Jumlah		100		0.000

Hasil analisis pengaruh pemberian komunikasi interpersonal terhadap pengetahuan remaja putri tentang menstruasi, berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa dari 100 responden, terdapat 97 responden mengalami perubahan pengetahuan ke arah yang lebih baik/positif tentang menstruasi dengan nilai rata-rata 49,95, 1 responden mengalami perubahan pengetahuan ke arah yang negatif dengan nilai rata-rata 5,50 dan 2 responden tidak mengalami perubahan pengetahuan tentang menstruasi. Dari hasil uji statistik di dapatkan p lebih kecil dari 0,05 ($pvalue = 0,000$). Hal ini berarti ada pengaruh bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan pengetahuan remaja putri tentang Menstruasi

Tabel 5.10
Distribusi Analisis Pengaruh Pemberian Komunikasi Interpersonal Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dysmenorrhoe di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2008

NO	Pengetahuan Dysmenorrhoe	Jumlah	mean	P value
1	Pengetahuan Sesudah	3	6	0,000
2	Pengetahuan Sebelum	96	51,38	
3	Pengetahuan Sesudah < Pengetahuan Sebelum	1		
	Pengetahuan Sebelum > Pengetahuan Sesudah			
	Jumlah	100		0.000

Hasil analisis pengaruh pemberian komunikasi interpersonal terhadap pengetahuan remaja putri tentang Dysmenorrhoe, berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa dari 100 responden, terdapat 96 responden mengalami perubahan pengetahuan ke arah yang lebih baik/positif tentang dysmenorrhoe dengan nilai rata-rata 51,38. Tiga responden mengalami perubahan pengetahuan ke arah yang negatif dengan nilai rata-rata 6 dan 1 responden tidak mengalami perubahan pengetahuan tentang dysmenorrhoe. Dari hasil uji statistik di dapatkan p lebih kecil dari 0,05 ($pvalue = 0,000$). Hal ini berarti ada pengaruh bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan

pengetahuan remaja putri tentang Dysmenorrhoe.

Tabel 5.11
Distribusi Analisis Pengaruh Pemberian Komunikasi Interpersonal Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Menstruasi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2008

NO	Sikap Menstruasi	Jumlah	mean	P value
1	Sikap Sesudah < Sikap Sebelum	20	34,28	0,000
2	Sikap Sesudah > Sikap Sebelum	73	50,49	
3	Sikap Sebelum = Sikap Sesudah	7		
	Jumlah	100		0.000

Hasil analisis pengaruh pemberian komunikasi interpersonal terhadap sikap remaja putri tentang Menstruasi, berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa dari 100 responden, terdapat 73 responden mengalami perubahan Sikap ke arah yang lebih baik/positif tentang menstruasi dengan nilai rata-rata 50,49. 20 responden mengalami perubahan sikap ke arah yang negatif dengan nilai rata-rata 34,28. Dan 7 responden (7%) tidak mengalami perubahan sikap tentang menstruasi. Dari hasil uji statistik di dapatkan p lebih kecil dari 0,05 ($pvalue = 0,000$). Hal ini berarti ada pengaruh bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan sikap remaja putri tentang menstruasi.

Tabel 5.12
Distribusi Analisis Pengaruh Pemberian Komunikasi Interpersonal Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Dysmenorrhoe di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2008

NO	Sikap Dysmenorrhoe	Jumlah	mean	<i>P value</i>
1	Sikap Sesudah < Sikap Sebelum	40	37,53	0,269
2	Sikap Sesudah > Sikap Sebelum	43	46,16	
3	Sikap Sebelum = Sikap Sesudah	17		
Jumlah		100		0.269

Hasil analisis pengaruh pemberian komunikasi interpersonal terhadap sikap remaja putri tentang Dysmenorrhoe, berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa dari 100 responden, terdapat 43 responden mengalami perubahan Sikap ke arah yang lebih baik/positif tentang dysmenorrhoe dengan nilai rata-rata 46,16. 40 responden mengalami perubahan sikap ke arah yang negatif dengan nilai rata-rata 37,53. Dan 17 responden tidak mengalami perubahan sikap tentang dysmenorrhoe. Dari hasil uji statistik di dapatkan *p* lebih besar dari 0,05 (*pvalue* = 0,269). Hal ini berarti tidak ada pengaruh bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan sikap remaja putri tentang dysmenorrhoe.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Dimana peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh

pemberian komunikasi interpersonal terhadap pengetahuan remaja putri tentang menstruasi. Ternyata setelah dilakukan penelitian dengan uji statistik *Wilcoxon*, ada pengaruh bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan pengetahuan remaja putri tentang Menstruasi.

Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan seseorang merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu dengan melihat dan mendengarkan komunikasi interpersonal yang diberikan sehingga menghasilkan pengetahuan yang bertambah dari pengetahuan sebelumnya.

Hasil penelitian menemukan bahwa dari 100 responden terdapat 29 responden (29%) dengan skor 13 dari skor tertinggi yaitu 15. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa 96 responden (96%) mengalami perubahan pengetahuan kearah yang lebih baik/positif tentang dysmenorrhoe setelah pemberian komunikasi interpersonal. Dari hasil uji statistik didapatkan *p* lebih kecil dari 0,005 (*pvalue* = 0,000). Hal ini menunjukkan ada pengaruh bermakna antara pemberian

komunikasi interpersonal dengan pengetahuan remaja putri tentang Dysmenorrhoe.

Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan seseorang merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu dengan melihat dan mendengarkan komunikasi interpersonal yang diberikan sehingga menghasilkan pengetahuan yang bertambah dari pengetahuan sebelumnya.

Hasil penelitian menemukan bahwa dari 100 responden terdapat 19 responden (19%) dengan skor 27 dari skor tertinggi yaitu 36. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa 73 responden (73%) mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik/positif tentang menstruasi setelah pemberian komunikasi interpersonal. Dari hasil uji statistik didapatkan p lebih kecil dari 0,005 ($pvalue = 0,000$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan sikap remaja putri tentang Menstruasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Dimana peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh pemberian komunikasi interpersonal terhadap sikap remaja putri tentang

menstruasi. Ternyata setelah dilakukan penelitian dengan uji statistik *Wilcoxon*, ada pengaruh bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan sikap remaja putri tentang menstruasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kirschat. M yang memandang sikap sebagai sebuah kumpulan kepercayaan yang meliputi aspek evaluatif. Sikap positif adalah sikap yang sesuai dengan yang diharapkan, berupa menerima, bersahabat, ingin membantu penuh inisiatif dan ingin bertindak sesuai dengan yang diharapkan. Sikap negatif adalah sikap yang tidak sesuai dengan yang diharapkan berupa sikap tidak jelas, menentang, tidak percaya, sangsi, menyerah, masa bodoh, putus asa atau bermusuhan. Dan berdasarkan data diatas menunjukkan sikap responden terhadap menstruasi setelah pemberian komunikasi interpersonal menjadi sikap positif yang ditandai dengan perubahan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan, berupa menerima pemberian komunikasi interpersonal yang telah diberikan oleh peneliti.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa 43 responden (43%) mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik/positif tentang menstruasi setelah pemberian komunikasi interpersonal. Dari hasil uji statistik didapatkan p lebih besar dari 0,005 ($pvalue = 0,269$). Hal ini

menunjukkan tidak ada pengaruh bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan sikap remaja putri tentang dysmenorrhoe.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Dimana peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh pemberian komunikasi interpersonal terhadap sikap remaja putri tentang dysmenorrhoe. Ternyata setelah dilakukan penelitian dengan uji statistik *Wilcoxon*, tidak ada pengaruh bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan sikap remaja putri tentang dysmenorrhoe.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo. S (2007) yang menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek dan menggambarkan suka atau tidak suka atau setuju atau tidak setuju seseorang terhadap objek. Dan dari data diatas menunjukkan bahwa 40 responden (40%) mengalami perubahan negatif dan 17 responden (17%) tidak mengalami perubahan setelah dilakukan pemberian komunikasi interpersonal terhadap sikap responden tentang dysmenorrhoe, mengingat dysmenorrhoe terbagi menjadi 2 yaitu dysmenorrhoe primer (fisiologi) dan sekunder (patofisiologi) dimana dysmenorrhoe bisa menjadi positif atau bisa menjadi negatif bagi kesehatan tubuh kita, ditambah lagi bentuk nyata dari

dysmenorrhoe yaitu nyeri sehingga sikap terhadap dysmenorrhoe masih mencemaskan responden.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh bermakna dalam pemberian komunikasi interpersonal terhadap pengetahuan remaja putri tentang menstruasi.
2. Ada pengaruh bermakna dalam pemberian komunikasi interpersonal terhadap pengetahuan remaja putri tentang dysmenorrhoe.
3. Ada pengaruh bermakna dalam pemberian komunikasi interpersonal terhadap sikap remaja putri terhadap menstruasi.
4. Tidak ada pengaruh bermakna dalam pemberian komunikasi interpersonal terhadap sikap remaja putri terhadap dysmenorrhoe.

SARAN

Diharapkan bagi Puskesmas Merdeka yang mana wilayah kerjanya mencakup SMA Muhammadiyah 2 Palembang agar lebih memberikan penyuluhan tentang menstruasi dan dysmenorrhoe yang dialami remaja putri. baik pengetahuannya, sikap, dan tindakan remaja terhadap menstruasi dan dysmenorrhoe yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- At-tharsyah, (2001). *Serba-serbi Wanita (Panduan Mengenal Wanita)*. Almahira, Jakarta.
- Cherry & Sheldon.(1999). *Bimbingan Ginekalogi Perawatan Modern untuk Kesehatan Wanita*. CV. Pionir Jaya, Bandung.
- Dahlan, (2001). *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Arkans, Jakarta.
- Hastono, (2001). *Modul Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta
- Health Woman Wed, (2004). *Mengatasi Nyeri Haid dengan Terapi Bahan Alami*. (<http://cybermed.cbn.net>, diakses 8 April 2008).
- Hidayat, (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- Juniarti, (2003). *Menstruasi* ; <http://www.supporting.com>, diakses 16 april 2008.
- Pradiana, (2005). *Reproduksi Wanita*; <http://id.wikipedia.org>, diakses 5 April 2008.
- Lammadhah, (2006). *Mentruasi Tanpa Rasa Sakit*. Pustaka Alkautsar, Jakarta.
- Manuaba, (1999). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Arcan, Jakarta.
- Notoatmodjo, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sarwono, (2004). *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wiknjosastro, (1999). *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Wiknjosastro, (2005). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Yatim, (2001). *Haid tidak Wajar dan Menopause*. Pustaka Populer Obor, Jakarta.